



## JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 Halaman 474 - 482

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



### Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

Novita Suryani<sup>1✉</sup>, Herpratiwi<sup>2</sup>, Mohammad Mona Adha<sup>3</sup>

Universitas Lampung, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [novitaasuryanii@gmail.com](mailto:novitaasuryanii@gmail.com)<sup>1</sup>, [herpratiwi64@yahoo.com](mailto:herpratiwi64@yahoo.com)<sup>2</sup>, [mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id](mailto:mohammad.monaadha@fkip.unila.ac.id)<sup>3</sup>

#### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial belum dikembangkan oleh pendidik, pendidik hanya menggunakan produk instrumen penilaian sikap sosial dari pemerintahan pada buku guru. Tujuan penelitian ini adalah (1) menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial yang berkarakter pada pembelajaran tematik kelas IV Sekolah Dasar, dan (2) menganalisis efektifitas produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD. Jenis penelitian yang digunakan yaitu R&D. Responden pada penelitian ini adalah pendidik, peserta didik, ahli materi, ahli evaluasi, dan ahli bahasa. Objek penelitian ini adalah instrumen penilaian sikap sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa observasi, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan produk instrumen penilaian sikap sosial yang efektif digunakan pada pembelajaran tematik dengan nilai rata-rata 85,21 %, sangat tinggi. Simpulan pada penelitian ini adalah produk praktis dan efektif digunakan oleh pendidik dan peserta didik pada pembelajaran tematik.

**Kata Kunci:** Instrumen Penilaian Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik.

#### Abstract

*The background of this research is that the instrument for assessing social attitudes has not been developed by educators, educators only use the instrument for assessing social attitudes from the government in the teacher's book. The purposes of this assessment are 1) Produce social attitude assessment instrument products with character in the thematic learning of grade IV Elementary School, and 2) Analyze the effectiveness of social attitude assessment instrument products in the 4<sup>th</sup> grade elementary school thematic learning. The type of research used is R&D. The subjects of this study were educators, students, material experts, evaluation experts, and language experts. The object of this study was an instrument for assessing social attitudes. Data collection techniques used are in the form of observation, questionnaires and documentation. This study produced an instrument for assessing social attitudes that was effectively used in thematic learning with an average value of 85.21%, very high. The conclusions in this study are practical and effective products used by educators and student.*

**Keywords:** Social Attitude Assessment Instrument, Thematic Learning.

Copyright (c) 2023 Novita Suryani, Herpratiwi, Mohammad Mona Adha

✉ Corresponding author :

Email : [novitaasuryanii@gmail.com](mailto:novitaasuryanii@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4463>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 1 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Penilaian adalah sesuatu yang krusial dalam kegiatan ataupun proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan penilaian sendiri merupakan output dari semua kegiatan pembelajaran. Penilaian dapat digunakan pendidik sebagai alat untuk mengetahui secara keseluruhan mengenai peserta didik. (Hindriana & Setiawati, 2018) berpendapat bahwa penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat memberikan gambaran secara luas dan menyeluruh mengenai diri mereka. Sama halnya dengan pendapat (Astuti et al., 2014) yang mengatakan bahwasannya penilaian merupakan sesuatu hal dimana hal tersebut menyatu dengan perencanaan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Kondisi nyata khususnya kondisi peserta didik yang terjadi di sekolah maupun indikator pembelajaran pada pencapaian kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dapat dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam menggunakan berbagai macam cara dan mekanisme penilaian. Penilaian dilakukan sebagai sebuah cara untuk melihat ketercapaian peserta didik ataupun untuk melihat hasil perkembangan belajar peserta didik dalam berbagai macam aspek. Terdapat 3 aspek yang tercakup pada penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun faktanya domain yang masih sporadis pada evaluasi merupakan domain afektif.

Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Pada kurikulum 2013, di tingkat SD penilaian sikap dirancang untuk menilai perilaku siswa selama pembelajaran internal dan kegiatan ekstrakurikuler, termasuk sikap mental dan sosial. Penilaian Sikap Sosial adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa dalam menghargai, menghayati dan berperilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleran, saling bekerja sama, santun, percaya diri, berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Menurut (Windarisni, 2016), “Penilaian sikap sosial erat hubungannya dengan pembentukan karakter siswa”. (Ayu, Ida., 2016) menyatakan bahwa, “Terjadinya perubahan sikap akan semakin besar apabila sumber dapat dipercaya dan secara umum disukai oleh orang tersebut”. (Wardani, Naniek Sulistya, 2012) menegaskan bahwa sikap sosial merupakan keberhasilan akademik siswa dalam ranah kognitif dan psikologis yang dipengaruhi oleh kondisi afektif siswa.

Saat ini pembelajaran dalam Kurikulum 2013 tidak hanya mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik untuk dapat mengendalikan pemikirannya atau hanya memperhatikan aspek kognitif dalam memahami semua materi dalam kegiatan belajar tetapi juga diharuskan untuk menerapkan sikap sosial dan keterampilan. Target kurikulum 2013 sendiri terdiri dari 4 kemampuan yaitu Kemampuan Sikap Spiritual (KI-1), Kemampuan Sikap Sosial (KI-2), Kemampuan Pengetahuan (KI-3) dan Kemampuan Keterampilan (KI-4). Keempat aspek diatas dikemas dalam sebuah pembelajaran yang mengaitkan beberapa materi menjadi satu kesatuan dalam bentuk tema. Selain itu (Hidayati et al., 2016) berdasarkan kurikulum tematik terpadu tahun 2013, pembelajaran tematik yang terdapat di sekolah dasar khususnya di Indonesia bersifat interdisipliner, multidisipliner, dan interdisipliner terpadu. Penelitian yang dilakukan oleh (Herpratiwi et al., 2019) berpendapat bahwa peserta didik memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan serta mengembangkan berbagai kompetensi materi pembelajaran dalam suatu tema. Kemudian (Khoiriya & Wardani, 2013) mengungkapkan bahwasannya blended learning memberikan perhatian khusus pada kebutuhan anak dalam hal perkembangan holistik yaitu melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran baik secara fisik maupun mental. Kegiatan tersebut memacu peserta didik untuk aktif dalam mencari, menganalisis dan menemukan konsep. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat terbiasa dalam memecahkan masalah nyata yang terjadi sehari-hari.

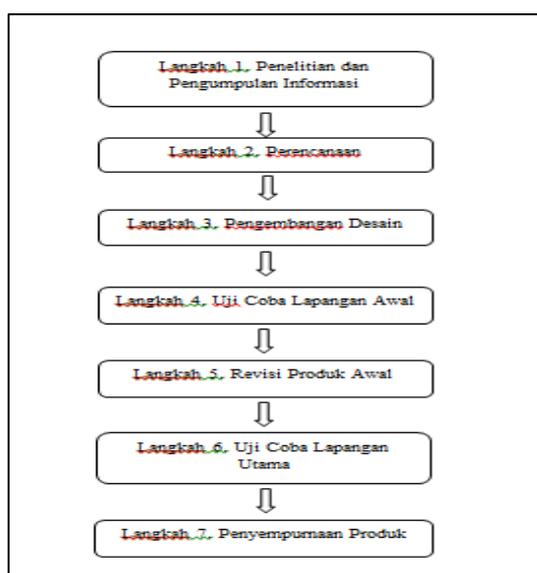
Berdasarkan penelitian pendahuluan menunjukkan bahwa pendidik membutuhkan alat penilaian sikap sosial dalam pembelajaran tematik yang lebih sederhana dan mudah diterapkan di kelas. Sebanyak 80,95% pendidik masih mengalami kesulitan dan belum bisa mengembangkan instrumen penilaian sikap dan instrumen penilaian sikap yang digunakan pada pembelajaran masih berasal dari produk pemerintah atau buku guru. Hal ini terjadi karena keterbatasan literasi guru dan juga pengetahuan guru mengenai instrumen sikap

sosial, disamping itu belum adanya sosialisasi mengenai instrumen penilaian sikap sosial sehingga guru hanya menggunakan dan bergantung pada instrumen penilaian sikap sosial yang diberikan oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Tiara, 2019) yang menunjukkan bahwa setelah dilakukan penelitian, ternyata masih ada beberapa pendidik sekolah dasar yang masih bingung atau salah paham tentang cara menilai sikap siswa khususnya sikap sosial. Banyaknya indikator penilaian sikap sosial yang membuat pendidik kesulitan dalam melakukan penilaian. Meskipun sebagian pendidik sudah mengetahui teknik penilaian, tetapi sebagian besar pendidik yang tidak memahami sikap sosial pun akan tetap merasa kesulitan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Al-nouh et al., 2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat pendidik yang mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian sikap, sehingga masih perlu dilatih cara melakukan penilaian yang benar. 71,43% pendidik sudah menerapkan penilaian sikap dan hanya 28,57% pendidik yang melakukan penilaian sikap peserta didik tanpa menggunakan instrumen yang sudah ada, pendidik hanya melakukan penilaian sikap pada peserta didik melalui pengamatan kasar sehingga hasil pengukuran sikap sosial peserta didik menjadi tidak objektif dan pendidik menilai sikap hanya pada saat akan pembagian *raport*. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Kuntoro et al., 2020), penilaian sikap selalu dilakukan dalam bentuk pekerjaan rumah, pengamatan perilaku siswa hanya dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga tidak mencerminkan sikap siswa secara akurat. Penilaian sikap masih dianggap tidak terarah karena tidak sesuai dengan indikator yang terdapat dalam pedoman.

Penelitian ini dilakukan dengan untuk membantu pendidik agar mampu membangun perangkat penilaian sikap sosial dalam mengajar kelas IV di tingkat sekolah dasar yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kurikulum alat penilaian untuk kelas lain dan dapat dijadikan pedoman bagi pendidik dalam menyusun KI dan KD sesuai alat penilaian sikap sosial yang digunakan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*). Terdapat sepuluh tahapan dalam penelitian pengembangan Borg and Gall (Ramadhan, Gilang, 2020) namun pada penelitian ini implementasinya baru mencapai tahap ketujuh. Hal itu dilakukan karena keterbatasan waktu. Berikut langkah-langkah penelitian pengembangan ini :



Gambar 1 Langkah Penelitian Pengembangan

Pelaksanaan studi pendahuluan dan uji coba instrumen penilaian sikap sosial dilakukan di Kelas IV Gugus Mawar Kecamatan Banding Agung, sedangkan proses pengembangan alat penilaian sikap sosial dilaksanakan di Universitas Lampung. Subjek uji coba penelitian pengembangan ini dibagi menjadi tiga yaitu subjek uji ahli yang terdiri dari ahli evaluasi, ahli bahasa, ahli materi dan subjek uji satu-satu yang terdiri dari 4 pendidik, serta subjek uji kelas besar adalah 35 peserta didik atau 1 kelas di SD Negeri 02 Banding Agung. Objek dalam penelitian ini adalah instrumen assesmen sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data non tes yaitu observasi, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian pengembangan ini sendiri menggunakan analisis validasi ahli, analisis respon pendidik, dan analisis instrumen penilaian sikap sosial yaitu berupa uji kesahihan dan uji konsistensi instrumen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan prosedur yang mengacu pada model R&D dari Borg and Gall yaitu: (1) tahap penelitian dan pengumpulan informasi, tahap ini berupa studi pendahuluan dengan melakukan observasi serta tinjauan pustaka berupa penelusuran buku-buku dan beberapa sumber yang relevan; (2) tahap perencanaan, pada tahap ini yang dilakukan adalah menganalisis kurikulum dan penentuan tema yaitu tema 2 (Selalu Berhemat Energi) subtema 1 (Sumber Energi), setelah itu penentuan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator; (3) tahap pengembangan desain yaitu dilakukan pemetaan produk instrumen meliputi penentuan tujuan pengukuran, penyusunan kisi-kisi instrumen, menentukan bentuk dan format instrumen, kemudian menentukan item instrumen dan skala serta menentukan pedoman penskoran; (4) tahap uji coba lapangan awal, pada tahap ini produk instrumen penilaian diujikan pada kelas terbatas terhadap 5 pendidik kelas IV gugus mawar kecamatan banding agung; (5) tahap revisi produk awal, dilakukan dengan dua tahap yaitu validasi ahli yang terdiri dari masing-masing 3 ahli evaluasi, 3 ahli materi dan 3 ahli bahasa kemudian tahap yang kedua yaitu uji coba kelompok kecil; (6) tahap uji coba lapangan utama, pada tahap ini dilakukan di SDN 02 Banding Agung pada 5 pendidik dan 35 peserta didik; (7) tahap penyempurnaan produk hasil, pada tahap ini peneliti merevisi bagian produk yang dikembangkan.

Peneliti sendiri memvalidasi ke sembilan orang ahli dengan tujuan untuk melihat apakah produk instrumen assesmen sikap sosial yang dikembangkan layak atau tidak. Berikut adalah hasil pengujian beberapa ahli terhadap produk yang sedang dikembangkan :

**Tabel 1 Hasil Validasi oleh Para Ahli**

No	Validator	Nilai
1	Ahli Bahasa	85,83%
2	Ahli Materi	87,86%
3	Ahli Evaluasi	90,83%
<b>Rata-Rata</b>		<b>88,17%</b>
<b>Kriteria</b>		<b>Sangat Layak</b>

Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli, alat asesmen ini secara teori layak karena mencapai nilai validasi oleh ahli evaluasi sebesar 90,83%, validasi oleh ahli materi sebesar 87,86%, dan validasi oleh ahli bahasa sebesar 85,83%. Rata-rata nilai validasi ahli secara keseluruhan yaitu 88,17% dalam kriteria sangat layak.

Hal yang sama diungkapkan melalui hasil penelitian (Sunarti dan Selly Rahmawati, 2014); (Wahyuni, 2012) yang menyatakan bahwa instrumen dikatakan layak secara teoritis karena telah memenuhi kriteria baik dari aspek konstruksi atau evaluasi, aspek substansi atau materi, dan aspek bahasa melalui validasi ahli

menilai dan memberikan saran-saran terkait instrumen. Aspek konstruksi instrumen dalam penelitian dan pengembangan ini dinilai oleh ahli evaluasi, aspek substansi atau materi dinilai oleh ahli materi berupa penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan, sedangkan aspek bahasa dinilai oleh ahli bahasa berupa penelaahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### Hasil Uji Kepraktisan

Pada tahap uji coba produk dilakukan uji kelompok kecil atau uji individu dengan tujuan untuk menguji kepraktisan perangkat penilaian sikap sosial tematik siswa kelas IV SD. Responden uji peserta didik dalam kelompok kecil ini adalah 4 orang pendidik dari SDN 02 Banding Agung. Pengujian kelompok kecil dilakukan untuk menginterpretasikan alat penilaian yang dikembangkan, setelah itu pendidik diberikan kuesioner. Hasil uji coba kelompok kecil dapat dilihat dari aspek yang dinilai oleh pendidik yaitu menarik, tidak sulit dalam penggunaan dan bermanfaat. Setiap item pernyataan pada lembar kepraktisan memiliki skor maksimal 4, sedangkan skor minimal adalah 1. Hasil kuesioner pendidik kelompok kecil adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Rekapitulasi Respon Pendidik Uji Coba Kelompok Kecil**

No	Validator	Jumlah Pendidik	Nilai
1	SD Negeri 14 Banding Agung	Pendidik 1	86,36%
		Pendidik 2	90,90%
		Pendidik 3	86,36%
		Pendidik 4	90,90%
<b>Rata-Rata</b>			<b>88,63%</b>
<b>Kriteria</b>			<b>Sangat Praktis</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil kepraktisan penelitian pada lembar respon kepraktisan pendidik dengan respon 4orang pendidik kelompok kecil dan kelompok besar memperoleh rata-rata persentase 91,16% kriteria sangat praktis.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas maka sejalan dengan hasil penelitian (Noviana et al., 2019) menjelaskan bahwasannya instrumen assesmen dikatakan praktis dengan melihat dari tiga aspek. Pertama, aspek kemenarikan yaitu kualitas pada instrumen penilaian yang menyebabkan minat, keinginan, atau tarikan untuk menggunakan instrumen dari daya tarik warna, gambar, huruf, dan isi materi yang ada pada instrumen. Kedua, aspek kemudahan yaitu pelaksanaan atau penggunaan instrumen yang sederhana dan tidak mempersulit pendidik dan peserta didik. Ketiga, aspek kebermanfaatan yaitu kemampuan menghasilkan manfaat dari instrumen dengan mengukur atau menilai sesuai tujuan penilaian yang dikembangkan. Kemudian instrumen penilaian yang praktis digunakan oleh pendidik serta peserta didik menurut (Aldabbus, 2018) dan (Lestari et al., 2020) adalah instrumen yang memenuhi kriteria kepraktisan dari segi kemenarikan instrumen berupa cover dan gambar-gambar, kemudahan instrumen dengan adanya petunjuk yang jelas, dan kebermanfaatan instrumen dalam mengukur keterampilan peserta didik sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi, maka didapatkan penilaian terhadap kepraktisan instrumen dengan kriteria sangat praktis atau dapat dinyatakan bahwa instrumen penilaian pada pembelajaran tematik praktis digunakan untuk mengukur sikap sosial peserta didik.

### Hasil Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kesahihan instrumen. Data dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) menggunakan SPSS 20. Uji validitas pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk mengukur sikap sosial para peserta didik.

**Tabel 3 Nilai Kaiser Meyer Olkin (KMO)**

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.691
Bartlett's Test of	Approx. Chi-Square	42.144
Sphericity	df	10
	Sig.	.000

Nilai KMO pada salah satu data instrumen sikap sosial atau toleransi menunjukkan nilai  $0,691 > 0,5$  yang berarti satuan penilaian yang diamati dari data bentuk observasi termasuk dalam kriteria penggunaan baik. Uji global *Bartlett* dengan *chi-square*  $2.1 > df$  21 dan Sig. 0,000 maka dapat disimpulkan skor observasi yang diperoleh pada lembar observasi adalah valid.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tarigan, Erna Tutantri Br, 2019) yang menyatakan bahwasannya instrumen penilaian afektif yang diberikan kepada guru tidak sulit dan valid untuk digunakan sehingga dapat dijadikan pedoman dalam melakukan evaluasi sikap sosial.

### Hasil Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menentukan seberapa konsisten suatu instrumen yang akan diukur. Data dianalisis menggunakan *cronbach's alpha* (KR-20) dengan SPSS 20. Uji reliabilitas data alat sikap sosial ini terdiri dari 35 item yang diamati oleh peserta didik dalam kelompok besar.

**Tabel 4 Hasil Uji Realibilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.737	5

Berdasarkan tabel di atas yang diujikan pada salah satu instrumen sikap sosial yaitu sikap toleransi menunjukkan hasil  $0,737 > 0,6$ . Instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ )  $> 0,6$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk mengukur sikap sosial reliabel atau konsisten.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian (Nurmalita & Wardani, 2021) yang menyatakan bahwa instrumen yang dihasilkan dalam penelitian ini baik dan mudah digunakan, karena memiliki nilai instrumen yang tinggi. Selain telah memenuhi kualitas instrumen yang baik, pada pengembangan produk instrumen penilaian sikap sosial pada pembelajara tematik ini layak secara teoritis karena pengembangan produk didasarkan teori-teori tentang instrumen penilaian sehingga produk yang dihasilkan lebih bermakna bagi pendidik dan peserta didik.

### Hasil Uji Efektivitas

Uji efektifitas ini dilakukan agar mengetahui produk instrumen tersebut efektif dalam mengukur sikap peserta didik pada pembelajaran tematik.

**Tabel 5 Hasil Observasi Peserta Didik**

Sikap Sosial	Skor Per Pembelajaran						Juml .	Rata- rata Skor
	1	2	3	4	5	6		
<b>Toleransi</b>	85, 3	-	-	-	-	-	85,3	85,3
<b>Tanggung Jawab</b>	85, 6	-	-	-	-	84, 3	169, 9	84,9
<b>Percaya Diri</b>	-	84, 7	-	84, 7	85, 1	-	254, 5	84,8
<b>Santun</b>	-	88, 2	-	-	-	-	88,2	88,2
<b>Disiplin</b>	-	-	85, 3	-	-	-	85,3	85,3
<b>Gotong Royong</b>	-	-	84, 7	-	85, 4	84, 9	255	85
<b>Jujur</b>	-	-	-	84, 4	-	-	84,4	84,4
<b>Rata-Rata Persentase Kriteria</b>								85,4
								Sanga t Tingg i

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik yang memiliki nilai tertinggi yaitu sikap santun dengan persentase sebesar 88,2%. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu mengenai teks petunjuk penggunaan alat dan dalam hal ini peserta didik diberikan tugas untuk menyajikan tes petunjuk dalam bentuk poster dengan membentuk kelompok belajar. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik sudah mampu menunjukkan sikap santun, seperti mengucapkan salam saat datang dan pulang sekolah, menghormati pendidik, meminta tolong dan mengucapkan terima kasih setelah menerima pertolongan dari orang lain, menggunakan bahasa santun dan tidak berbicara kasar kepada orang lain. Kemudian sikap sosial yang memiliki persentase nilai terendah yaitu jujur dengan persentase sebesar 84,4%. Materi pembelajaran yang diberikan yaitu mengenai berbagai perubahan bentuk energi. Jujur memiliki persentase nilai terendah dikarenakan masih ditemukannya beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya jujur saat mengerjakan tugas yang diberikan guru dan tugas yang seharusnya dikerjakann sendiri tetapi dikerjakan bersama teman.

Instrumen dikatakan efektif pada uji efektifitas tahap pertama dikarenakan persentase pencapaian keterampilan peserta didik pada pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6 di setiap indikatornya memperoleh nilai diatas 80 dengan kriteria tinggi. (Miarso, 2005) yang mengungkapkan bahwa hasil belajar siswa yang baik merupakan salah satu faktor penentu efektifitas dari suatu instrumen penilaian. Instrumen dikatakan efektif pada uji efektifitas dikarenakan tingkat pencapaian keterampilan sikap sosial peserta didik mendapatkan rata-rata nilai di atas 80 kriteria tinggi. Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi & Sylvia, 2021) yang menunjukkan bahwa hasil analisis uji efektifitas menunjukkan terdapat 2 orang peserta didik yang memiliki skor penilaian keterampilan dengan predikat A (80-100) sebanyak 5%, dan 23 orang dengan predikat B (60-79) sebanyak 77%, serta 5 orang dengan predikat C (<59) sebanyak 17%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penilaian sikap sosial memiliki hasil terbanyak pada predikat A yang

berarti sangat baik, maka instrumen assesmen sikap sosial tersebut efektif mengukur sikap sosial peserta didik.

Berdasarkan rata-rata hasil pencapaian persentase terhadap 7 sikap sosial peserta didik yaitu sebesar 85,4% kemudian merujuk teori dan hasil penelitian relevan sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa instrumen assesmen sikap sosial efektif untuk digunakan pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IV SD. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian (Afrilia & Saragi, 2022) yang menyatakan bahwasannya instrumen assesmen sikap sosial pada penilaian diri siswa yang dikembangkan dapat dikatakan efektif. Karena memenuhi kriteria kelengkapan kualitas, yaitu efektivitas dan kelayakan intrumen penilaian sikap sosial dikatakan berkualitas tinggi.

Instrumen penilaian atau assesmen sikap sosial yang dikembangkan ini sendiri yaitu instrumen yang sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah direvisi kemudian instrumen penilaian atau assesmen digunakan untuk mengukur sikap sosial peserta didik pada pembelajaran tematik yang dikembangkan ini juga melalui langkah-langkah yang sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran tematik dan indikator sikap sosial.

## KESIMPULAN

Simpulan pada penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar” yaitu: 1) Produk instrumen penilaian atau assesmen sikap sosial pada pembelajaran tematik yang dibuat memiliki karakter yang mencakup 6 pembelajaran di Tema 2 (Selalu Berhemat Energi) Subtema 1 (Sumber Energi) pada pembelajaran tematik. Produk telah mencakup tugas untuk peserta didik, instrumen penilaian sikap sosial, dan rubrik instrumen penilaian sikap sosial. Produk praktis digunakan oleh pendidik dan peserta didik, serta sesuai dengan materi yang dipelajari. 2) Produk instrumen penilaian sikap sosial efektif digunakan pada pembelajaran tematik dengan rata-rata persentase sebesar 85,4% dengan kriteria pencapaian sangat tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D., & Saragi, D. (2022). Development Of Social Attitude Assessment Instruments Based On Google Form In 2013 Curriculum At Sdn 050591 Padang Cermin, Langkat Regency. *International Journal Of Education And Linguistics*, 2(1), 99–110.
- Al-Nouh, N. A., Taqi, H. A., & Abdul-Kareem, M. M. (2014). *Efl Primary School Teachers ' Attitudes , Knowledge And Skills In Alternative Assessment*. 7(5), 68–84.
- Aldabbus, S. (2018). Project-Based Learning: Implementation & Challenges. *International Journal Of Education, Learning And Development*, 6(3), 71–79.
- Astuti, W. P., Prasetyo, A. P. B., & Rahayu, E. S. (2014). Pengembangan Instrumen Asesmen Autentik Berbasis Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi. *Journal Unnes*, 43(2), 94–102.
- Ayu, Ida., Dkk. (2016). *Deskripsi Sikap Sosial Pada Siswa Kelas Iv Sdn 4 Penarukan Kecamatan Buleleng*. 4(2).
- Herpratiwi, Erni, Astuti, N., & Qomario. (2019). The Implementation Of A Thematic Team Games Tournament-Cooperative Learning In The Fifth Grade Of Elementary School In Lampung Province. *International Journal Of Innovation, Creativity And Change*, 9(11), 192–205.
- Hidayati, W., Tarbiyah, F., State, T., & Kalijaga, S. (2016). *Implementation Of Curriculum 201 In Primary School Sleman Yogyakarta*. 6(2), 6–12. <https://doi.org/10.9790/7388-0602020612>
- Hindriana, A. F., & Setiawati, I. (2018). The Development Of Authentic Assessment Rubric For Assessing Undergraduate Students Learning And Performance. *Indonesian Journal Of Learning And Instruction*, 1(1). <https://doi.org/10.25134/Ijli.V1i1.1279>

- 482 *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar – Novita Suryani, Herpratiwi, Mohammad Mona Adha*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4463>
- Khoiriya, R. M., & Wardani, I. S. (2013). Asesmen Autentik Pada Pembelajaran Terpadu Di Sekolah Dasar. *Widyagogik*, 4(2), 155–174.
- Kuntoro, B. T., Wardani, N. S., Kristen, U., Wacana, S., & Salatiga, K. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Kelas Iii Sd. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 163–175.
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability Of Elementary Students Through Nature Of Science-Based Learning With The Utilization Of The Ministry Of Education And Culture’s “Learning House.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 6(2), 215. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta, Kencana.
- Noviana, A., Abdurrahman, A., Rosidin, U., & Herlina, K. (2019). Development And Validation Of Collaboration And Communication Skills Assessment Instruments Based On Project-Based Learning. *Journal Of Gifted Education And Creativity*, 6(2), 133–146.
- Nurmalita, R. A., & Wardani, N. S. (2021). Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2199–2211.
- Rahmi, W., & Sylvia, I. (2021). Efektivitas Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Berbasis Masalah Dalam Mata Pelajaran Sosiologi. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 345–354. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.120>
- Ramadhan, Gilang, J. (2020). *Metode Penelitian : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung, Cv Sadari Press.
- Sunarti Dan Selly Rahmawati. (2014). *Penilaian Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Andi.
- Tarigan, Erna Tutantri Br, D. S. Dan R. M. (2019). The Development Of The Assesment Instrument Of Social Attitude For Percontohan State Primary School Students Grade Four In Kabanjahe Academic Year 2017/2018. *International Journal Of Education, Learning And Development*, 7(4), 119–129.
- Tiara, S. K. Dan E. Y. S. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di Sdn 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 21–30.
- Wahyuni, S. Dan A. S. I. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung, Refika Aditama.
- Wardani, Naniek Sulistya, S. Dan A. W. (2012). *Assesmen Pembelajaran Sd*. Salatiga, Widya Sari Press.
- Windarisni, R. (2016). Pengelolaan Penilaian Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Di Kelas Ii Sdn Bayan No 216 Surakarta. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(2), 1–11.